



Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTS Nurul Islam Pasuruan

(Studi Literatur Surat An Nahl 125)

Nanik Setyawati¹, Indana Roichatul Jannah², Maryam Muharroroh³

Universitas PGRI wiranegara Pasuruan, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: alfinmobile58@gmail.com, naniksetyawati30@gmail.com,

ichaindana30@gmail.com, maryammuharroroh@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 25 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to explain how the discussion method is applied in the Qur'an Hadith lesson, especially on the material of Surah An-Nahl verse 125 and the hadith narrated by Imam Bukhari, which was conducted at MTS Nurul Islam Pasuruan. This research was conducted in the field using a descriptive qualitative approach. Data were collected by observing, conducting interviews, and collecting documents. After that, the data were analyzed interactively and descriptively, and data validity was tested using the triangulation method. The results of the study indicate that the use of the discussion method in learning the Qur'an Hadith subject, especially on the material of Surah An-Nahl verse 125 and the hadith narrated by Imam Bukhari, which was conducted at MTS Nurul Islam Pasuruan ran well and effectively. This process includes planning, implementation, and evaluation. Students showed high enthusiasm and passion in learning the Qur'an Hadith using the discussion method. The weakness of this discussion method is that often the speakers in the discussion are dominated by 2 or 3 students who only have speaking skills. Sometimes, the discussion in the discussion becomes too broad, so that the conclusions are unclear. Additionally, discussions often last longer than planned.

Keywords Discussion Method; Qur'an Hadith; MTS Nurul Islam Pasuruan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode diskusi diterapkan dalam pelajaran Qur'an Hadits, khususnya pada materi surat an-Nahl ayat 125 dan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang dilakukan di MTS Nurul Islam Pasuruan. Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara mengamati, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumen. Setelah itu, data dianalisis dengan cara interaktif dan deskriptif, serta dilakukan pengujian keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits, khususnya pada materi surat an-Nahl ayat 125 dan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yang dilakukan di MTS Nurul Islam Pasuruan berjalan dengan baik dan efektif. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam belajar Qur'an Hadits dengan metode diskusi. Kelemahan dari metode diskusi ini adalah sering kali pembicara dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 peserta didik yang hanya memiliki kemampuan

berbicara. Kadang-kadang, pembahasan dalam diskusi menjadi terlalu luas, sehingga kesimpulannya tidak jelas. Selain itu, diskusi sering berlangsung lebih lama dari yang direncanakan.

Kunci: *Metode Diskusi; Qur'an Hadits; MTS Nurul Islam Pasuruan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sangat penting untuk membentuk sifat, pengetahuan, dan keterampilan para siswa. Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadits adalah dasar utama untuk menetapkan tujuan, cara, dan pelaksanaan pengajaran. Salah satu bagian yang sangat penting dalam proses belajar adalah cara mengajar yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Namun, kenyataannya, banyak proses belajar di madrasah masih menggunakan metode ceramah yang berfokus pada guru. Hal ini membuat siswa cenderung pasif dan kurang aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (Yasmadi, 2002).

Metode belajar yang sama terus-menerus membuat siswa cepat merasa bosan, kurang semangat, dan sulit untuk memahami materi dengan baik. Karena itu, kita butuh cara belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi memberi kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah bersama-sama. Dengan cara ini, proses belajar jadi lebih aktif dan bermakna.

Dalam pandangan Islam, cara berdiskusi juga memiliki landasan yang kuat seperti yang dijelaskan dalam Surah An-Nahl ayat 125, yang mendorong manusia untuk berbicara dan berdiskusi dengan cara yang baik. Selain itu, Nabi Muhammad SAW juga menggunakan cara berdiskusi ketika mengajarkan ilmu kepada para sahabat. Karena itu, penggunaan metode diskusi dalam belajar Qur'an Hadits dianggap penting untuk meningkatkan keterlibatan, semangat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Melihat keadaan tersebut, penting untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode diskusi dalam pengajaran Qur'an Hadits. Hal ini agar kita bisa memahami bagaimana cara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

METODE

Program ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Qur'an Hadits, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terjadi secara langsung berdasarkan kondisi nyata yang berlangsung di lingkungan pembelajaran. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan diskusi, mulai dari identifikasi masalah, proses bertukar pendapat, hingga penyusunan kesimpulan bersama. Sementara itu, pendekatan edukatif diterapkan melalui pemberian bimbingan dan arahan oleh

guru agar proses diskusi berjalan sesuai tujuan pembelajaran serta tetap berlandaskan nilai-nilai Islami.

Metode pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi penyusunan modul ajar, penyiapan materi pembelajaran, penyusunan lembar kerja peserta didik, serta pembentukan kelompok diskusi. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu penyampaian materi oleh guru, pembagian kelompok, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan sesi tanya jawab. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan dengan mengamati keaktifan peserta didik, kemampuan bekerja sama, kemampuan mengemukakan pendapat, serta tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Teknik pengumpulan data dalam program ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlibatan peserta didik selama kegiatan diskusi berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru dan peserta didik terhadap penggunaan metode diskusi. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan berupa foto, catatan hasil diskusi, daftar hadir, serta dokumen pembelajaran lainnya.

Melalui pendekatan tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menegaskan bahwa konsep diskusi dalam QS. An-Nahl ayat 125 menekankan pentingnya berdialog dengan hikmah, cara yang baik, dan argumentasi terbaik (mujadalah bil ahsan). Diskusi harus dilakukan secara etis, logis, dan santun untuk mencapai kebenaran, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Implementasi metode diskusi pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Islam Pasuruan terbukti efektif. Siswa dibagi dalam kelompok, berdiskusi, bertukar pendapat, dan mempresentasikan hasilnya. Metode ini meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keberanian berpendapat, meskipun masih ada kendala seperti dominasi guru dan sebagian siswa yang pasif.

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, sedangkan pelaksanaan mencakup tahap pendahuluan, inti, dan penutup yang terstruktur. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat keaktifan siswa, yang menunjukkan sekitar 85% siswa lebih aktif saat metode diskusi diterapkan.

Secara keseluruhan, metode diskusi dalam pembelajaran Qur'an Hadits mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Pembahasan

Diskusi berasal dari bahasa Latin, yaitu *discutio* atau *discusium* yang berarti bertukar pikiran. Namun, yang perlu dimengerti adalah tidak semua aktivitas pertukaran pikiran biasa disebut dengan istilah diskusi. Lebih jelasnya diskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran yang terarah, memiliki proses yang berjalan dan menciptakan hasil yang didapat. (Supriyati, 2020). Diskusi adalah aktivitas di mana orang-orang saling berbagi pemikiran tentang suatu topik. Masalah yang sedang dibahas adalah masalah yang umum ditemukan (bukan masalah pribadi) dan bertujuan untuk mencapai kesepakatan yang disetujui secara musyawarah (Ratnadi, 2019).

Muhabbin Syah menjelaskan bahwa metode diskusi adalah cara mengajar yang sangat terkait dengan cara menyelesaikan masalah. Metode ini sering disebut sebagai diskusi kelompok resitasi bersama (*socialized recitation*). Kegiatan diskusi bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan, pemahaman, dan keputusan bersama tentang sesuatu masalah. Salah satu hal penting dalam diskusi adalah adanya sesi tanya jawab yang berlangsung selama proses berdiskusi berlangsung. Dalam teknis pelaksanaannya, diskusi dibagi menjadi dua, yaitu diskusi resmi dan diskusi tidak resmi. Kedua jenis diskusi itu membutuhkan beberapa unsur seperti bahan, cara pelaksanaan, dan lainnya pelengkapan seperti ATK dan lain-lain (Rahman, 2008).

Dalam proses belajar Qur'an dan Hadits di madrasah sudah bisa dilakukan menggunakan cara mengajar yang berbentuk diskusi, yaitu dengan menyelesaikan suatu masalah per kelompok yang akan dibahas. Sebelum menerapkan metode diskusi guru harus pertama-tama, buatlah modul ajar yang akan menjadi panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyiapkan instrumen pembelajaran. Guru diharapkan dapat mengembangkan kapasitas dasar dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara menyeluruh. Artinya pengalaman siswa lebih diutamakan saat menentukan awal kegiatan pembelajaran metode diskusi (Fanreza & R., 2023).

Menurut Anjelika dan kawan-kawan (Al-Mahalli & As-Suyuti, 1993); (Moedjiono & Dimiyati, 2004); (Qomar, 2002) dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan. Metode diskusi ini memiliki beberapa keuntungan yang mendukung kelancaran proses yang sedang berlangsung. Pembelajaran ini memiliki beberapa tujuan, yang pertama adalah untuk membuat peserta didik sadar bahwa. Masalah bisa diselesaikan dengan berbagai cara, bukan hanya dengan satu cara saja. Maksudnya guru harus memberi semangat kepada siswa bahwa masalah itu adalah hal yang biasa diselesaikan apabila didiskusikan. Kedua, membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain meskipun tidak sama dengan pendapat kita sendiri dan membiasakan bersikap toleransi. Maksudnya adalah guru harus mengajarkan peserta didik berdiskusi dengan teman-temannya dan mendengarkan pendapat orang lain. Sementara itu, menurut Ika dalam tulisannya, pembelajaran dengan cara berdiskusi memiliki beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut: pertama, cara berdiskusi mengajak semua siswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses belajar. Kedua, setiap siswa bisa mengukur sejauh mana pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran masing-masing siswa. Ketiga, cara diskusi bisa membantu menumbuhkan dan

mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. Keempat, dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan agar para siswa bisa mendapatkan kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri. Kelima, metode diskusi dapat mendukung upaya pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Masalah dalam diskusi sering muncul karena dalam diskusi, pembicara biasanya dikuasai oleh dua atau tiga siswa yang memiliki kemampuan tertentu. Keterampilan berbicara saja, kadang-kadang pembahasan dalam diskusi bisa lebih luas sehingga kesimpulannya menjadi tidak jelas, dan sering terjadi diskusi yang memakan waktu. Terlalu panjang sehingga tidak sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi secara umum menurut Hasibuan adalah sebagai berikut: (Ermi, 2015)

- a. Guru memilih topik yang akan dibahas dan memberikan petunjuk seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Guru memimpin siswa dalam membentuk kelompok-kelompok diskusi
- c. Para siswa sedang berbincang-bincang dalam kelompok mereka masing-masing sementara guru bertindak sebagai orang yang mengatur agar diskusi berlangsung dengan lancar.
- d. Setelah masalah berhasil diselesaikan, kelompok akan melaporkan hasilnya diskusinya.
- e. Kemudian, siswa menuliskan hasil diskusi dan menyerahkannya kepada guru.
- f. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini, ada beberapa keuntungan dalam mendukung berlangsungnya proses belajar di antaranya: (Anjelika et al., 2022)
 - a) mengajarkan siswa untuk berdiskusi Bersama bersama temannya dan Membuat peserta didik sadar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan masalah jalan dan bukan satu jalan. Maksudnya adalah guru harus memberikan motivasi kepada siswa, masalah yang biasa bisa diselesaikan jika kita membicarakannya.
 - b) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda tidak sama dengan pendapatnya sendiri dan belajar untuk bersikap toleran. Artinya, guru perlu mendengarkan pendapat orang lain.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap data yang didapat dari lapangan mengenai penerapan metode diskusi dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, khususnya pada materi surat an-Nahl ayat 125 dan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan metode diskusi di Madrasah Aliyah, guru perlu merencanakan perangkat pembelajaran. Ini mencakup penyusunan rencana, pelaksanaan pembelajaran, dan persiapan sumber belajar. Dalam merencanakan pembelajaran, ada tiga bagian penting yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan metode diskusi dalam pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah dimulai dengan kegiatan pembuka, di mana guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Setelah itu, guru memeriksa

kehadiran siswa dan memberikan motivasi agar siswa siap untuk belajar. Guru juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Pada kegiatan inti, ada diskusi, mengamati, bertanya, dan mengeksplorasi. Di akhir pelajaran, siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas yang harus dikumpulkan minggu depan, menyampaikan materi untuk pelajaran selanjutnya, dan kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama. Evaluasi metode diskusi dalam pelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits. Ini meliputi keaktifan siswa saat belajar, mengevaluasi hasil belajar mereka, serta menilai kriteria siswa dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan metode diskusi sudah berjalan dengan baik dan efektif. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1). Bapak M. Ma'ruf, S.S., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas PGRI Wiranegara. 2). Ibu Dr. Siti Halimah, M.Pd.I selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian dan penyusunan laporan ini. 3). Kepala Sekolah MTs Nurul Islam Pasuruan beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, bantuan, serta dukungan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. 4). Yth. Tim Editor Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum. Terima kasih atas kerja sama dan bantuan yang diberikan selama proses review hingga artikel kami yang berjudul "Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits (Studi Literatur Surat An Nahl 125) di MTS Nurul Islam Pasuruan" resmi diterbitkan. Kami sangat mengapresiasi profesionalisme dan masukan membangun yang diberikan oleh pihak penerbit. Semoga jurnal ini semakin sukses dan terus berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan. 5). Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian laporan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi dalam pengembangan metode pembelajaran, khususnya penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Qur'an Hadits di lingkungan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Mahalli, J. M. bin A., & As-Suyuti, J. A. bin A. B. (1993). *Tafsir Al-Jalalain*. Maktabah Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Anjelika, B., Anggraini, B., Puspita, B., Fitriana, D., & Syahfitri, D. (2022). Pembelajaran Al-Quran Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 135-141.
- Ermis, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru.

-
- Jurnal Sorot*, 10(2), 155–168.
- Fanreza, S. B., & R. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Hadits di Darul Uloom School, Satun Thailand. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15938–15942.
- Moedjiono, & Dimiyati. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga.
- Rahman, R. D. (2008). *Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo*.
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 156–164.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104–116.
- Syaifulloh, M. (2017). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 108–143. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.132>
- Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 157–163.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Ciputat Press.